



**TEKNIK *PARALLEL EDITING* DALAM MENDUKUNG  
ALUR CERITA PADA FILM *NANTI KITA CERITA  
TENTANG HARI INI***

**SKRIPSI PENGKAJIAN**

Oleh

**Lestari Puteri Utami**

**NIM 130110401013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**TEKNIK *PARALLEL EDITING* DALAM MENDUKUNG  
ALUR CERITA PADA FILM *NANTI KITA CERITA*  
*TENTANG HARI INI***

**SKRIPSI PENGKAJIAN**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Televisi dan Film (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana

Oleh

**Lestari Puteri Utami**

**NIM 130110401013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almarhumah Ibu Suparti, Ayah Dwi Muhammad Lazim, serta Adik Achmad Hafiih Haniif yang telah memberikan dukungan, do'a restu, dan kasih sayangnya;
2. Seluruh keluarga besar ayah dan ibu yang telah memberi dukungan.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almater Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.
5. Shahnaz Apsari Maghfirah dan keluarga yang telah merawat saya dari awal kuliah hingga menyelesaikan perkuliahan.
6. Fuad Hasan partner dalam hal apapun.

**MOTO**

“Jangan bilang tidak mungkin sebelum kamu mati dalam mencobanya”

(Muhammad Al-Fatih)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lestari Puteri Utami

NIM : 130110401013

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul : “Teknik *Parallel Editing* dalam Mendukung Alur Cerita pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Oktober 2020

Yang menyatakan,

Lestari Puteri Utami

NIM 130110401013

**SKRIPSI PENGKAJIAN**

**TEKNIK *PARALLEL EDITING***  
**DALAM Mendukung ALUR CERITA**  
**PADA FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI***

Oleh

Lestari Puteri Utami

NIM 130110404013

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn.

Dosen Pembimbing Anggota : Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Teknik *Parallel Editing* dalam Mendukung Alur Cerita pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*” karya Lestari Puteri Utami telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 27 Oktober 2020

Tempat : Program Studi Televisi dan Film

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dwi Haryanto, S.Sn.,M.Sn.

Muhammad Zamroni, S.Sn.,M.Sn.

NIP 198502032014041002

NIP 198411122015041001

Penguji I,

Penguji II,

Fajar Aji, S.Sn.,M.Sn.

Denny Antyo Hartanto, S.Sn.,M.Sn.

NIP 198612092018031001

NIP 198103022010121004

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sukarno, M.Litt.

NIP. 196211081989021001

## RINGKASAN

**Teknik *Parallel Editing* dalam Mendukung Alur Cerita pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini***; Lestari Puteri Utami, 130110401013; 2020:72 halaman; Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Film secara umum dikenal sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat, khususnya penikmat film. Film juga selalu ada mengiringi perkembangan perfilman di Indonesia. Film di Indonesia akhir-akhir ini cukup berkembang pesat. Hal tersebut bisa kita lihat dari bertambahnya juga jumlah penonton. Semakin banyak bermunculan film dengan keunikan cerita. Hal tersebut dikarenakan saat ini banyak film yang diadaptasi dari sebuah novel, cerpen, maupun kisah nyata kehidupan masyarakat Indonesia. Film yang berdasarkan novel contohnya Film *Milea* (2020), *Critical Eleven* (2017) dan masih banyak lagi. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* memiliki cerita yang cukup menarik. Hal itu menjadi sebuah alasan peneliti untuk mengkaji *parallel editing* dalam mendukung alur cerita. Tujuan penelitian ini menggambarkan *parallel editing* dalam mendukung alur cerita.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk memahami *parallel editing* dalam mendukung alur cerita. Metode yang digunakan adalah deskriptif untuk menguraikan pembahasan. Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya *parallel editing* pada setiap pola cerita. teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya, observasi non partisipan (tidak terlibat langsung) dalam pembuatan film *Nanti Kita Cerita Hari Ini*, dokumentasi untuk mendapatkan cuplikan adegan, studi pustaka sebagai data pendukung. Penelitian dilakukan selama bulan Februari hingga Oktober dan dikerjakan di sekitar area kampus atau rumah. Penyajian hasil analisis data menggunakan tabel berisi adegan yang menunjukkan *parallel editing*, sehingga mempermudah peneliti untuk menguraikan pembahasan. Peneliti juga menambah bahan bacaan untuk meningkatkan wawasan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya (validasi data).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parallel editing* dapat mendukung alur cerita. Hal ini didasari *parallel editing* terdapat pada setiap pola alur cerita. Berdasarkan penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pada setiap pola alur cerita ditemukan adanya penerapan *parallel editing*. *Parallel editing* digunakan untuk menjelaskan proses perjalanan setiap tokoh. Maksudnya, perjalanan tokoh satu kemudian di *cut* ke perjalanan tokoh yang lain. Dari permasalahan tokoh pasti ada point yang menggiring hingga ke *ending*. Pada *ending* nantinya solusi permasalahan saling berkaitan atau menjadi satu *ending*.

. Unsur pembentuk film yakni unsur naratif dan unsur sinematik saling mendukung. Teknik *parallel* sangat mendukung pola alur cerita seperti tahap persiapan, tahap konfrontasi dan tahap resolusi, sehingga setiap masalah yang ingin diungkapkan tersampaikan dengan jelas dan ringkas. Pada dasarnya film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* memiliki alur cerita yang maju mundur, namun karena dikemas menggunakan teknik *parallel editing*, semua cerita dapat tersampaikan dengan baik walaupun terkesan acak.

## SUMMARY

*Parallel Editing Techniques in Supporting Storylines on the Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini; Lestari Puteri Utami, 130110401013; 2020:72 pages; Television and Film Studies Program, Faculty of Cultural Sciences, Jember University.*

*Film is generally known as a medium used to convey a message to the public, especially movie goers. Film is also always there accompanying the development of cinema in Indonesia. Movies in Indonesia have been growing quite rapidly lately. That can be seen from the increase in the number of viewers. More and more movies are popping up with the uniqueness of the story. This is because today many films are adapted from a novel, short story, and the true story of Indonesian people's lives. Films based on novels such as Film Milea (2020), Critical Eleven (2017) and many more. The Movie We're Going To Tell Today has a pretty interesting story. That's why researchers are reviewing parallel editing in support of storylines. The purpose of this research illustrates parallel editing in support of storylines.*

*The type of research used is qualitative research to understand parallel editing in support of storylines. The method used is descriptive to describe the discussion. The discussion in this study relates to the parallel editing of each story pattern. data collection techniques used include, non-participant observations (not directly involved) in the filming of Later We Story Today, documentation to get footage of scenes, library studies as supporting data. The research was conducted during February to October and carried out around the campus area or home. Presentation of data analysis results using a table containing scenes that reveal parallel editing, making it easier for researchers to decipher discussions. Researchers also added reading materials to improve insights, so that the data obtained can be trusted (data validation).*

*The results showed that parallel editing can support storylines. This is based on parallel editing in each storyline pattern. Based on the research and*

*analysis in the previous chapter, it can be concluded that, in each storyline pattern is found the application of parallel editing. Parallel editing is used to explain each character's travel process. That is, the journey of one character is then cut to the journey of the other character. From the problem of the character there must be a point that leads to the ending. At the end of the day the solution of the problem is interconnected or becomes one ending. The film's elements are narrative elements and cinematic elements support each other. Parallel techniques strongly support storyline patterns such as the preparation stage, confrontation stage and resolution stage, so that any issues that you want to express are conveyed clearly and concisely. Basically the movie Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini has a storyline that goes back and forth, but because it's packaged using parallel editing techniques, all the stories can be told well even if they seem random.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Teknik *Parallel Editing* dalam Mendukung Alur Cerita pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sukarno, M.Litt, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember;
3. Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, M.A., selaku Koordinator Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember;
4. Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian untuk memberikan arahan serta dukungan dalam menyusun tugas akhir dengan baik secara tulus ikhlas;
6. Muhammad Zamroni, S.Sn.,M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu dan senantiasa sabar dalam membantu pengkarya untuk menyusun tugas akhir karya ini hingga selesai;
7. Fajar Aji, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Penguji 1;
8. Denny Antyo Hartanto S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Penguji 2;
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf Karyawan Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember;
10. Seluruh rekan – rekan PSTF, Himpunan mahasiswa Film dan Televisi;
11. Terimakasih Fuad Hasan;
12. Shahnaz Apsari Maghfirah sekeluarga;

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu;

Penulis berupaya menyusun Skripsi Pengkajian ini dengan sebaik – baiknya. Semoga bermanfaat bagi pembaca khususnya untuk perkembangan Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Jember, 27 Oktober 2020

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Struktur Film.....	6
2.2.2 Unsur Pembentuk Film.....	7
2.2.3 Alur.....	10
2.2.4 <i>Editing</i> .....	12
2.3 Kerangka Berpikir.....	13

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	14
3.2 Objek Penelitian.....	14
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
3.3.1 Tempat Penelitian.....	15
3.3.2 Waktu Penelitian.....	15
3.4 Data dan Sumber Data.....	15
3.4.1 Data Primer.....	15
3.4.2 Data Sekunder.....	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.5.1 Observasi.....	16
3.5.2 Dokumentasi.....	16
3.5.3 Studi Pustaka.....	17
3.6 Penyajian Data.....	17
3.7 Validasi Data.....	19
<b>BAB 4 PEMBAHASAN.....</b>	<b>20</b>
4.1 Gambaran Umum Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	20
4.2 Hasil Penelitian.....	23
4.2.1 <i>Parallel Editing</i> pada Tahap Persiapan.....	24
4.2.2 <i>Parallel Editing</i> pada Tahap Konfrontasi.....	34
4.2.3 <i>Parallel Editing</i> pada Tahap Resolusi.....	48
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Unsur Pembentuk Film.....	7
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	13



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.2 Penyajian Data.....	18
Tabel 4.1 <i>Parallel Editing</i> Tahap Persiapan.....	24
Tabel 4.2 <i>Scene</i> Aurora.....	25
Tabel 4.3 <i>Scene</i> Awan.....	26
Tabel 4.4 <i>Scene</i> Angkasa.....	26
Tabel 4.5 <i>Parallel Editing</i> Tahap Persiapan.....	30
Tabel 4.6 <i>Scene</i> Angkasa.....	31
Tabel 4.7 <i>Scene</i> Aurora.....	32
Tabel 4.8 <i>Scene</i> Angkasa.....	32
Tabel 4.9 <i>Parallel Editing</i> Tahap Konfrontasi.....	34
Tabel 4.10 <i>Scene</i> Awan.....	36
Tabel 4.11 <i>Scene</i> Aurora.....	36
Tabel 4.12 <i>Scene</i> Awan.....	37
Tabel 4.13 <i>Parallel Editing</i> Tahap Konfrontasi.....	39
Tabel 4.14 <i>Scene</i> Awan.....	40
Tabel 4.15 <i>Scene</i> Aurora.....	40
Tabel 4.16 <i>Scene</i> Awan.....	41
Tabel 4.17 <i>Parallel Editing</i> Tahap Konfrontasi.....	43
Tabel 4.18 <i>Parallel Editing</i> Tahap Konfrontasi.....	45
Tabel 4.19 <i>Parallel Editing</i> Tahap Konfrontasi.....	46
Tabel 4.20 <i>Parallel Editing</i> Tahap Resolusi.....	48
Tabel 4.21 <i>Parallel Editing</i> Tahap Resolusi.....	50
Tabel 4.22 <i>Parallel Editing</i> Tahap Resolusi.....	52

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film secara umum dikenal sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat, khususnya penikmat film. Film dibagi menjadi tiga (film dokumenter, film fiksi dan film eksperimental). Jenis film tersebut didasarkan pada cara bertuturnya (cerita dan non cerita). Film dokumenter dan eksperimental merupakan jenis film non cerita. Film fiksi masuk dalam kategori film cerita. Film fiksi memiliki beberapa macam *genre*. Seperti drama, horror, aksi, dan lain-lain. Kali ini peneliti tertarik dengan *genre* drama (Pratista, 2017:39-59).

Film drama termasuk dalam film fiksi, jadi secara otomatis film drama mengandung unsur naratif, yaitu unsur yang berhubungan dengan aspek cerita film dan unsur ini tidak dapat dipisahkan dari sebuah film. Selain mengandung unsur naratif, film drama juga mengandung unsur sinematik yang berhubungan dengan aspek teknis dalam sebuah proses produksi sebuah film. Terdapat empat elemen pokok dalam unsur sinematik, yaitu *mise en scene*, sinematografi, *editing*, dan suara (Pratista, 2017:23-24). Film drama yang menarik perhatian peneliti adalah film *NKTCHI (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini)*.

Film di Indonesia akhir-akhir ini cukup berkembang pesat. Hal tersebut bisa kita lihat dari bertambahnya juga jumlah penonton. Selain itu, semakin banyak bermunculan film dengan keunikan cerita. Hal tersebut dikarenakan saat ini banyak film yang diadaptasi dari sebuah novel, cerpen, maupun kisah nyata kehidupan masyarakat Indonesia. Film yang berdasarkan novel contohnya *Milea* (2020), *Critical Eleven* (2017) dan masih banyak lagi. Dalam sebuah film juga tidak luput dari unsur teknis (sinematik) yang mendukung. Karena memang unsur naratif dan unsur sinematis merupakan unsur pembentuk sebuah film. Kedua unsur tersebut pasti saling berkesinambungan (Pratista 2017:23).

Layaknya film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* atau biasa disebut film *NKTCHI* karya Angga Dwi Sasongko. Alasan mengapa peneliti tertarik dengan film ini adalah karena film ini dekat sekali atau *relate* dengan peneliti.

Maksudnya, cerita yang disajikan sangat dekat peneliti yaitu tentang keluarga. Selain itu, walaupun film ini memiliki alur yang maju mundur, namun karena digarap secara baik maka terbentuk alur cerita yang mudah dipahami. Tak heran akhirnya film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mendapatkan sorotan dari masyarakat. Pada proses pemutaran, film ini telah diputar di 500 layar. Hal tersebut membuat film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mendapatkan penonton sekitar 2 juta orang di hari ke 20 penayangan dan secara otomatis menjadi film terlaris pertama di sepanjang tahun 2020 (sumber: [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) diakses pada tanggal 15 Juli 2020). Hingga saat ini, film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sudah ditonton 2.256.908 penonton (sumber: [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) diakses pada tanggal 26 Oktober 2020).

Kisah yang diceritakan pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* adalah tentang kehidupan sebuah keluarga kecil yang memiliki 3 orang anak. Dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* diceritakan perjalanan setiap tokoh. Mereka ini hidup dalam keluarga yang sebenarnya tampak bahagia dan baik-baik saja. Tiga kakak beradik ini akhirnya mengalami perjalanannya sendiri, ternyata ada sesuatu yang tersimpan di dalam keluarga mereka. Hal itu yang akhirnya membenturkan mereka kepada satu situasi di mana mereka harus menghadapi kenyataan (Anggia Kharisma, *Interview Di Balik Layar Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*). Ceritanya tentang satu rumah, tentang orang tua, suami, istri, anak tiga, dan bagaimana keluarga ini selama 2 dekade hidup, bermimpi dan menciptakan dunia mereka sendiri.

Pendekatannya itu mirip seperti judul filmnya *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. *Nanti* itu kan berarti masa depan, *Cerita Tentang Hari Ini* itu *present day*, dan *Hari Ini* berarti ada satu hari (*present time*) nantinya itu hari ini. Satu hari di tahun berapa mempengaruhi hari ini, satu hari di tahun 1998 mempengaruhi hari ini, satu hari di 2004 mempengaruhi hari ini, satu hari di tahun 2007 mempengaruhi hari ini (Angga Sasongko, *Interview Di Balik Layar Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*). Peneliti akan berfokus pada alur cerita yang tercipta, hal ini termasuk dalam unsur naratif pada sebuah film.

Unsur naratif pasti didukung dengan unsur sinematik. Ada salah satu unsur

sinematik penting yang menarik untuk dibahas, yakni elemen *editing*. Alasannya karena *editing* merupakan tahap pascaproduksi yang dalam tahap tersebut, sebuah cerita bisa berubah dari cerita yang sudah disusun sejak awal dengan mempertimbangkan elemen-elemen yang lain. *Editing* merupakan proses yang sangat penting dalam penentuan hasil dan dapat membangun tujuan yang ingin disampaikan kepada masyarakat, khususnya penonton film. Proses *shooting* sebuah film pasti tidak akan berurutan seperti yang tertulis dalam sebuah skenario. Karena itu, proses *editing* sangat diperlukan untuk memotong, membentuk kembali, dan menyempurnakan sebuah cerita pada film agar mendapatkan cerita yang diinginkan. Dan orang yang melakukan hal tersebut adalah seorang *editor*. Menurut Maburri (2010:85) selain menggabungkan gambar, dalam proses *editing* juga memberikan suatu sentuhan dalam membangun cerita dalam sebuah film.

Teknik *editing* yang ada pada film adalah *parallel editing*. *Parallel editing* digunakan dalam pembuatan film cerita fiksi. *Parallel editing* (juga biasa disebut *crosscutting*) menyerukan konstruksi khusus di mana dua plotline aksi cerita saling potong satu sama lain. *Parallel editing* pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* lebih condong dalam mendukung alur cerita sepanjang film. *Parallel editing* digunakan untuk menjelaskan permasalahan setiap tokoh yang nantinya pada *ending* solusi permasalahan mereka saling berkaitan atau menjadi satu di *ending*. Dari perjalanan para tokoh itu pasti ada point yang menuntun untuk sampai pada *ending*.

Peneliti akan berfokus pada alur cerita yang tercipta, hal ini termasuk dalam unsur naratif pada sebuah film. Selain unsur naratif, film juga memiliki unsur sinematik yang berkaitan dengan teknik *parallel editing* yang digunakan untuk mendukung alur cerita yang tercipta pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Kedua hal tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana teknik *parallel editing* digunakan pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dalam upaya mendukung alur cerita?"

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mesdeskripsikan penggunaan teknik *parallel editing* dalam mendukung alur cerita pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dalam bidang film maupun televisi, terutama pada teknik *parallel editing* dan alur cerita dalam sebuah film.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian diharapkan mampu memperkaya wawasan peneliti di bidang karya tulis ilmiah serta mampu menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah.
- b. Hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi bagi *filmmaker* akan pentingnya *editing* dalam mendukung alur sebuah cerita, sehingga bisa menjadi pertimbangan ketika akan membuat sebuah film yang bagus dan menarik, khususnya dari segi *editing* dalam mendukung alur sebuah cerita.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bukti autentik penelitian. Pencarian berdasarkan pada jenis penelitian skripsi yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Terutama pada subjek yang diteliti, yaitu teknik *editing*. Gunanya untuk mendapatkan informasi dan referensi tentang *editing* dan sebagai pembeda agar lebih menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Moh. Mahrush Ali (2014) Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia, Surakarta yang berjudul "*Teknik Editing pada Film Rectoverso dalam Mewujudkan Cerita*". Penelitian sebelumnya menganalisis semua teknik *editing* yang ada pada film *Rectoverso*. Teori yang digunakan adalah teknik *editing continuity* yang dihubungkan dengan penceritaan sebuah film. Kesimpulan yang didapat dari penelitian Ali adalah secara umum teknik editing yang digunakan pada film *Rectoverso* adalah *parallel editing/crosscutting*. Penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam segi *editing* dan penceritaan film. Perbedaannya, penelitian sebelumnya terlebih dahulu membahas tentang seluruh teknik *editing* yang terdapat dalam film *Rectoverso* kemudian disimpulkan di akhir, sedangkan peneliti langsung lebih berfokus pada teknik *parallel editing* yang digunakan dalam mendukung alur cerita pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Penyusunan cerita dapat dilakukan pada proses *editing*, itulah indah dan pentingnya *editing* gambar dalam mewujudkan penceritaan pada sebuah film.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Alfi Aulia Abdu (2018) Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia, Surakarta dengan judul "*Crosscutting dalam Adegan Sebab-Akibat sebagai Pembangun Unsur Dramatik pada Film Bangkit! Karena Menyerah Bukan Pilihan*". Fokus penelitian ini hanya pada penggunaan *crosscutting* pada adegan sebab-akibat dalam membangun unsur dramatik. Penelitian sebelumnya sama-

sama membahas teknik *editing*, namun lebih berfokus pada teknik *crosscutting* dalam adegan sebab akibat dalam membangun unsur dramatik film *Bangkit*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti terfokus pada teknik *parallel editing* dalam mendukung alur cerita film. *Parallel editing* digunakan untuk menjelaskan perjalanan dan permasalahan tokoh.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurul Azizah (2017) Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember yang berjudul “Konstruksi Pola Visual dalam Pembangunan Impresi Komedi pada Sinetron *Preman Pensiun 3* melalui teknik *editing*”. Penelitian ini berfokus penggunaan teknik *editing* dalam membangun impresi komedi pada sinetron *Preman Pensiun 3*. Penelitian yang dilakukan Nurul Azizah menggunakan objek sinetron, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan objek film. Penelitian sebelumnya berfokus pada salah satu penerapan teknik *editing* yang menimbulkan impresi komedi. Pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan teknik *parallel editing* dalam alur cerita film. *Parallel editing* pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* lebih condong digunakan untuk menjelaskan perjalanan dan permasalahan dari setiap tokoh. Dari setiap perjalanan dan permasalahan tokoh pasti ada point yang menggiring hingga ke *ending*.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Struktur Film

Menurut Himawan Pratista dalam bukunya yang berjudul *Memahami Film* menjelaskan bahwa struktur film terdiri dari *shot*, adegan (*scene*), dan sekuel (Pratista, 2008:29-30), yaitu sebagai berikut:

#### a. Shot

*Shot* adalah bagian terkecil dari film. *Shot* dalam proses produksi film merupakan proses merekam gambar sejak kamera *on* hingga kamera *off*. Sementara arti *shot* dalam pascaproduksi adalah satu rangkaian gambar utuh yang belum melalui proses pemotongan gambar (*editing*).

b. Adegan (*Scene*)

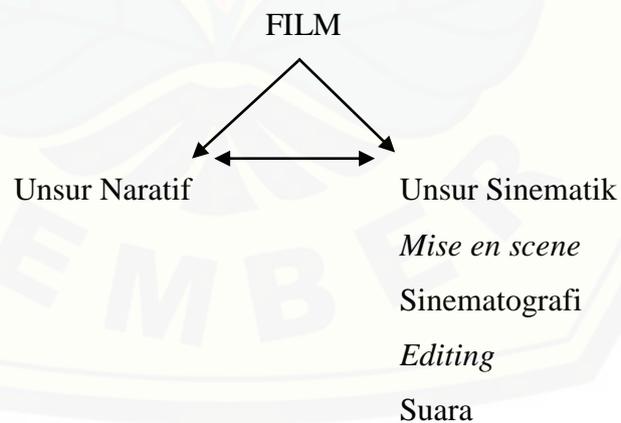
Adegan merupakan gabungan dari shot yang memperlihatkan aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, cerita, tema, karakter, atau motif.

c. Sekuen (*Sequence*)

Satu sekuen merupakan gabungan dari beberapa adegan. Satu sekuan biasanya dikelompokkan berdasarkan satu waktu dan lokasi.

### 2.2.2 Unsur Pembentuk Film

Film memiliki dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur ini tidak bisa berdiri sendiri karena mereka saling berkesinambungan dan saling mendukung satu dengan yang lain. Bisa dianalogikan, unsur naratif adalah sebuah materi yang akan diolah, sedangkan gaya pengolahan atau cara menolahnya itu dinamakan unsur sinematik. Sehingga kedua unsur tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain, seperti yang terlihat pada bagan:



Gambar 2.1 Unsur Pembentuk Film

(Pratista, 2017:23-24)

a. Unsur Naratif

Naratif adalah rangkaian cerita atau peristiwa yang saling berhubungan oleh logika sebab-akibat dan terjadi dalam ruang dan waktu (Bordwell dan Thompson, 2012:73). Setiap film pasti di dalamnya mengandung unsur naratif karena dalam sebuah cerita pasti terdapat unsur-unsur seperti tokoh, konflik, masalah, lokasi, dan waktu. Dari elemen-elemen yang saling berinteraksi sehingga menghasilkan sebuah cerita atau rangkaian peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. (Pratista, 2017:24).

Dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* terbentuk rangkaian peristiwa yang menjadi alur cerita dari awal hingga akhir cerita pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Latar belakang tokoh dan perwatakan tokoh tercipta dari terbentuknya alur cerita. Ketika para tokoh bertemu dan terlibat dalam sebuah peristiwa yang kemudian menimbulkan ketegangan terus menerus hingga akhirnya menuju puncak penggawatan yang biasa disebut klimaks. Lakon terlihat menarik karena adanya tegangan dan komplikasi permasalahan yang semakin gawat (Muhartono, 2009:87).

b. Unsur Sinematik

Berbeda dengan unsur naratif, unsur sinematik merupakan hal hal yang berhubungan dengan teknis seperti *mise en scene*, sinematografi, *editing*, dan suara (Pratista, 2017:24). Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi, berhubungan dan saling mendukung karena dalam film dibutuhkan adanya gambar dan suara. Berikut merupakan penjelasannya:

1) *Mise en scene*

*Mise en scene* merupakan unsur sinematik yang paling mudah kita kenali karena hampir seluruh gambar yang ada pada film dan dapat kita lihat adalah bagian dari unsur ini. *Set* (latar), kostum, tata rias, pencahayaan, pemain, pergerakan pemain, termasuk akting merupakan empat unsur utama dari *mise en scene*. (Pratista, 2017:97). Membuat latar yang serupa dengan aslinya dan atau membebaskan aktor berperan senatural mungkin, merupakan bentuk penerapan *mise en scene* dalam mencapai sebuah

kenyataan dalam film (Bordwell dan Thompson, 2012:113).

## 2) Sinematografi

Sinematografi mencakup perlakuan sineas terhadap kamera serta stok film. Kamera dan film, *framing*, serta durasi gambar merupakan tiga aspek dari unsur sinematografi (Pratista, 2017:129). Menurut Bordwell dan Thompson (2012:160), ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dengan hati-hati oleh para sineas, yakni perlakuan terhadap kamera yang berkaitan dengan kualitas gambar. Misalnya masalah pencahayaan, kecepatan gerak gambar, *framing*, gerakan kamera, dan juga tentang memutuskan berapa panjang gambar yang diambil.

## 3) Editing

Menurut M. Ilham Zoebazary, *editing* merupakan proses memilih, memotong, dan menggabungkan gambar-gambar sehingga menjadi sebuah film yang utuh. Menurut Foster, struktur film dapat dibantu oleh *editing* dengan menggerakkan rangkaian, adegan dibuat secara mondar-mandir, menggabungkan potongan dari adegan lain. Semua kegiatan itu bisa dikerjakan dalam ruangan *editing* untuk terciptanya film yang bagus dan mengagumkan. (Bordwell dan Thompson, 2012:219).

## 4) Suara

Suara di dalam sebuah film bisa dikatakan sebagai suara yang keluar dari gambar. Jenis suara dalam film ada 3 jenis yaitu, dialog, musik, dan efek suara. ketiga unsur suara itu sangat berperan dalam mendukung unsur naratif dan estetik pada suatu film secara keseluruhan (Pratista, 2017:197).

Film terbentuk dengan urutan gambar dan suara yang disusun secara beruntun dan disusun sesuai dengan dua unsur pembentuk film. Di dalam proses pembuatan film, tim produksi akan memilih aspek-aspek dalam unsur film yang disesuaikan juga dengan prosesnya.

### 2.2.3 Alur

Karya film tidak akan bisa dipisahkan dari yang namanya alur cerita. Alur cerita yang berkesinambungan diperlukan untuk menggiring penonton dalam film tersebut. Alur cerita akan memudahkan penonton dalam memahami dan mengerti jalan cerita yang dibawakan pada sebuah film. Alur cerita merupakan jalinan atau kerangka dari awal sampai akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik berkembang karena kontradiksi para pelaku. Konflik itu semakin meningkat untuk kemudian mencapai titik kulminasi setelah klimaks. Kemudian lakon akan menuju pada penyelesaian (Waluyo, 2002:8).

Plot merupakan alur cerita, perjalanan cerita, atau kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antar tokoh yang berlawanan. Peristiwa-peristiwa yang membuat alur cerita menanjak selalu dipenuhi berbagai persoalan yang menimbulkan konflik. Konflik-konflik inilah yang akan membawa cerita sampai pada titik klimaks, yaitu saat sang tokoh cerita berada pada titik penentuan atas nasib dirinya. Setelah titik klimaks, biasanya alur cerita akan menurun dan mencapai resolusi atau penyelesaian masalah (Zoebazary, 2016:249). Pola alur cerita yang paling umum dibagi menjadi 3 tahapan (Pratista, 2017:77-80) :

#### a. Babak I = Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan atau tahap permulaan, di sinilah titik paling kritis dalam sebuah cerita film karena pada tahap inilah segalanya bermula. Tahap persiapan ini berdurasi sekitar  $\frac{1}{4}$  durasi film. Yang biasanya ada pada tahap ini adalah pengenalan karakter serta latar belakang kisahnya dan hal ini biasa disebut dengan *exposition*. Dan terkadang pada tahap ini pula terdapat sekuen pendahulu atau prolog yang merupakan latar belakang cerita film. Prolog bukan merupakan bagian dari alur cerita utama, namun peristiwa yang terjadi sebelum cerita yang asli terjadi. Prolog seringkali digunakan untuk memperkuat figur tokoh protagonis atau bisa pula tokoh antagonis.

Seperti pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, pada awal film

terdapat prolog yang menceritakan latar belakang para tokoh. Kemudian disusul dengan pengenalan keadaan (*exposition*) dan mulai munculnya konflik atau permasalahan (*rising action*) (Zoebazary, 2016:249).

b. Babak II = Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi atau tahap pertengahan, berisi sebagian besar usaha tokoh utama untuk menyelesaikan solusi dari masalah yang telah ditentukan pada tahap permulaan. Pada tahap ini alur cerita mulai berubah arah sehingga muncul konflik. Karakter utama tidak mampu menyelesaikan masalahnya karena terdapat elemen kejutan yang membuat masalah atau konflik semakin rumit. Oleh karena itu, pada tahap ini menyita sebagian besar durasi pada film yakni sekitar setengah durasi film tersebut.

Pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, pada tahap ini menceritakan perjalanan dan konflik setiap tokoh. Dan disusul dengan adanya kejutan-kejutan yang sampai pada akhirnya semakin rumitnya konflik.

c. Babak III = Tahap Resolusi

Tahap resolusi atau tahap penutupan adalah klimaks cerita, puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Tahap tidak menyita banyak durasi karena biasanya hanya sekitar kurang dari  $\frac{1}{4}$  durasi film. Pada tahap ini, cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi. Pada konfrontasi akhir atau duel klimaks, biasanya diakhiri dengan kemenangan tokoh utama. Setelah konflik berakhir maka tercapailah penyelesaian masalah, kesimpulan cerita, atau resolusi. Kesimpulan atau akhir cerita biasanya memiliki unsur penutupan yang kuat dan memuaskan penontonnya. Umumnya, tokoh utama akan mendapatkan semua yang ia inginkan dan hidup bahagia selama-lamanya.

Pada tahap ini, film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menghadapi klimaks cerita yang kemudian akhirnya sedikit *calm down* dan dilanjutkan

dengan penyelesaian masalah.

#### 2.2.4 *Editing*

Menurut Kusen Dony Hermansyah dalam bukunya Teori Dasar *Editing* Film, *editing* adalah suatu koordinasi satu shot dengan shot lain sehingga menjadi satu-kesatuan utuh yang sesuai dengan ide, konsep cerita ataupun skenarionya dan dengan mempertimbangkan mise en scene, sinematografi / videografi, *editing* dan suara. Sedangkan yang dimaksud dengan koordinasi adalah menyeleksi atau memilih materi, memotong, dan menyambung materi, serta yang terakhir adalah menyusun materi sesuai dengan cerita / narasi.

*Editing* bersama pergerakan kamera merupakan satu-satunya unsur sinematik yang murni dimiliki oleh seni film (Pratista, 2008:123). Meskipun semua orang menyadari akan proses *editing*, dalam kenyataannya penonton akan memahami pilihan kreatif seorang pembuat film secara lebih lengkap ketika melihat tekniknya secara sistematis (Bordwell dan Thompson, 2012:219). Artinya, peneliti dalam hal ini harus terlebih dahulu memahami metode yang digunakan untuk mendukung alur cerita.

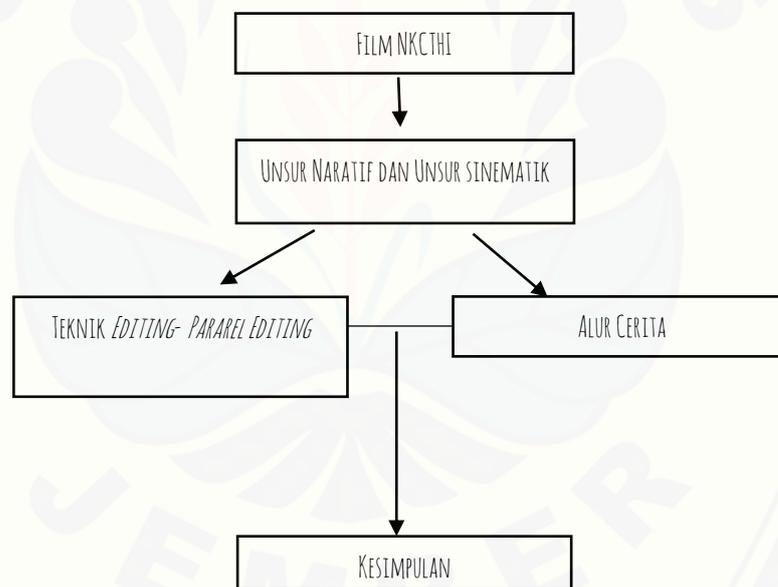
Metode *editing* adalah sebuah cara atau pendekatan dari seorang penyunting dalam melakukan penyambungan dan penyusunan shot-shotnya. Hal tersebut termasuk sebuah kreativitas dalam menyambung berbagai elemen gambar dan suara, maka ketika penonton melihatnya akan tercipta sebuah informasi, hiburan atau inspirasi (Thompson dan Bowen, 2009:55). Metode yang digunakan yakni, *parallel editing*.

*Parallel editing* digunakan dalam pembuatan film cerita fiksi. *Parallel editing* (juga biasa disebut *crosscutting*) menyerukan konstruksi khusus di mana dua plotline aksi cerita saling potong satu sama lain. Dengan kata lain, sebagian dari satu plotline ditampilkan, maka urutan bergeser pada plotline lain yang di dunia film seharusnya terjadi secara bersamaan. Teknik ini terbukti sangat efektif selama urutan aksi-balapan melawan waktu biasanya. Seringkali, kecepatan potongan mendapat “rasa panik” berlebih ketika dua alur cerita terungkap dan lebih dekat ke tujuan drama atau ketegangan. Ini dapat dicapai dengan membuat

bidikan berikutnya dalam urutan durasi yang lebih pendek. Energi ingar-bingar dari pemotongan membawa penonton merasakan urgensi mondar mandir dan perlombaan melawan waktu (Thompson dan Bowen, 2009:162).

*Parallel editing* pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* digunakan untuk menjelaskan proses perjalanan setiap tokoh. Maksudnya, perjalanan tokoh satu kemudian di *cut* ke perjalanan tokoh yang lain. *Parallel editing* pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* lebih condong digunakan untuk menjelaskan perjalanan dan permasalahan dari setiap tokoh. Solusi permasalahan mereka saling berkaitan atau jadi satu pada *ending*.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Marshal (dalam Sarwono, 2006:193) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses mencoba mendapatkan pemahaman yang mengenai kompleksitas yang ada. Penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk memahami penerapan teknik *parallel editing* dalam mendukung alur cerita.

Penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (Sugiyono dalam Rokhmah, dkk, 2014:2). Peneliti akan mendapatkan kesimpulan setelah mengamati film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dengan analisis menggunakan teori *editing*. Kualitatif merujuk ke prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Bogdan dan Taylor dalam Riawanti, 2015:3). Maksud dari hasil penelitian deskriptif yaitu menggambarkan kesimpulan apa adanya menurut pengamatan sendiri atau pribadi peneliti. Peneliti berharap bisa mendapatkan data yang sesuai dan layak untuk menjadi acuan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

#### 3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:215) objek dalam penelitian kualitatif mempunyai kualitas dan karakteristik tersendiri yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditemukan kesimpulan. Peneliti memilih film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sebagai objek yang diteliti. Film memiliki unsur-unsur pembentuk yang telah dijelaskan pada bab 2. Hal tersebut dapat membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari perumusan masalah.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di area kampus atau di rumah, tidak menentukan ruangan khusus, karena peneliti pada penelitian ini menjadi pengamat langsung terhadap objek yang diteliti.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Selama proses penelitian, tentunya membutuhkan waktu untuk menyusun proposal hingga penyimpulan hasil analisis data. Peneliti menyusunnya mulai dari bulan Februari sampai dengan Oktober 2020.

### 3.4 Data dan Sumber Data

Sarwono (2006:2013) mengatakan bahwa data merupakan hal yang paling penting dalam proses penelitian, karena dengan mendapatkan data yang benar dan tepat, maka proses penelitian akan berlangsung lancar sampai peneliti menemukan jawaban dari perumusan masalah yang telah ditentukan. Data yang dicari peneliti berasal dari berbagai sumber, baik data primer maupun data sekunder.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer berasal dari sumber asli dan dicari melalui sumber utama (Sarwono, 2006:129). Data primer yang diteliti berupa film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dalam bentuk video. Sumber data didapat dari Netflix. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* memiliki durasi 2.07.44. Peneliti menjadikan keseluruhan film sebagai *sample*.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dapat diperoleh (Sarwono, 2006:209). Data yang dimaksud adalah referensi bacaan tentang film, buku *editing*, dan artikel maupun video interview terkait film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Data-data tersebut ditujukan untuk memperjelas dan

memperkuat jawaban dari perumusan masalah. Bacaan dan referensi buku didapat melalui perpustakaan maupun secara *online*.

Buku-buku yang dipakai seperti buku *Memahami Film* karya Himawan Pratista digunakan sebagai referensi untuk membahas tentang pola alur cerita. Peneliti juga menggunakan buku *Grammar of The Edit* karya Roy Thompson dan *Christopher J. Bowen*, dan juga buku *Teknik Dasar Editing Film* karya Kusen Donny Hermansyah untuk mendukung penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara (Sugiyono, 2014:137). Observasi, dokumentasi, dan studi pustaka merupakan cara pengumpulan data dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

#### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2014:145). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pembuatan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, namun peneliti mengelolah dan menganalisis data dengan teori yang telah dijelaskan pada bab 2.

Peneliti menonton langsung film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Peneliti mengamati objek, kemudian *men-capture* gambar adegan yang menunjukkan penggunaan teknik *parallel editing* pada setiap pola alur cerita yakni tahap persiapan, konfrontasi, dan resolusi. Data tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis alur cerita film melalui teknik *parallel editing*.

#### 3.5.2 Dokumentasi

Fungsi dari teknik dokumentasi adalah untuk menyediakan data yang dibutuhkan pada penelitian. Peneliti mengamati film yang telah didapat. Untuk mempermudah proses penelitian, sebelum proses menganalisis dan menjawab rumusan masalah, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti,

yakni:

1. Memutar film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* pada KMPlayer yang telah tersedia di laptop.
2. Menghentikan video ketika ada adegan yang menunjukkan teknik *parallel editing*.
3. Gambar dalam rangkaian peristiwa kemudian di-*capture* ke dalam aplikasi paint kemudian di-*save* menjadi (*jpeg*). Dan kemudian di-*input* ke *microsoft word*.
4. Posisi waktu beserta ruang peristiwa juga dicatat mengikuti gambar adegan.

### 3.5.3 Studi Pustaka

Penelitian selalu memerlukan data-data pendukung, misalnya buku bacaan sebagai kelengkapan data. Buku yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu buku tentang *editing*, film, hingga artikel maupun interview terkait film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

Buku-buku yang dipakai seperti buku *Memahami Film* karya Himawan Pratista digunakan sebagai referensi untuk membahas tentang pola alur cerita. Peneliti juga menggunakan buku *Grammar of The Edit* karya Roy Thompson dan Christopher J. Bowen, dan juga buku *Teknik Dasar Editing Film* karya Kusen Donny Hermansyah untuk mendukung penelitian.

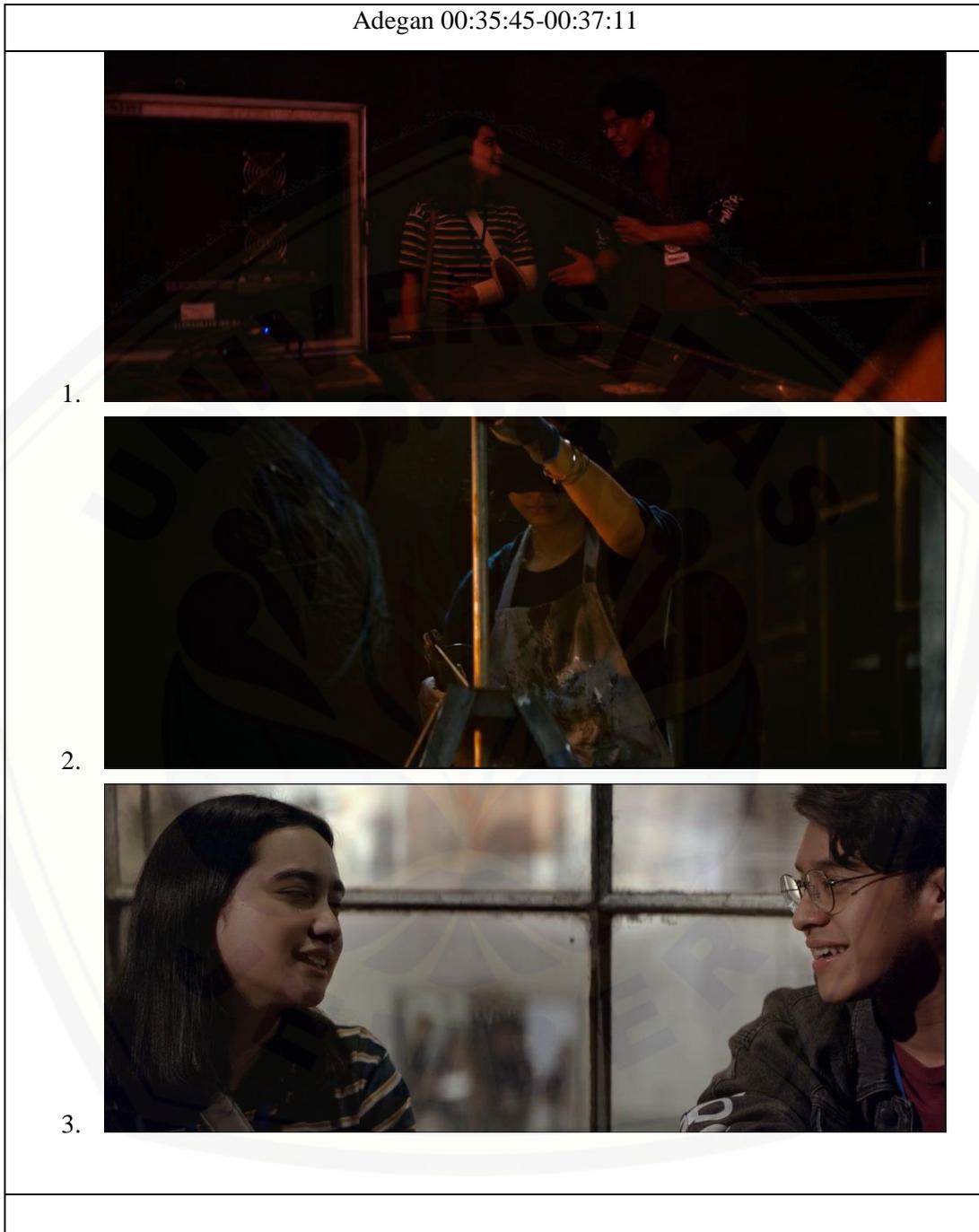
## 3.6 Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah teks bersifat naratif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014:249). Penyajian data dalam penelitian disusun berdasarkan dengan hasil pengamatan peneliti terhadap film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Kemudian agar mempermudah dan agar peneliti lebih memahami apa saja yang dianalisis, maka dibuat tabel pada adegan yang menunjukkan penggunaan *parallel editing* pada setiap pola alur cerita yakni tahap persiapan, konfrontasi, dan resolusi. Data tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis alur cerita film melalui teknik

*parallel editing.*

Tabel 3.2 Penyajian Analisis Data

Adegan 00:35:45-00:37:11

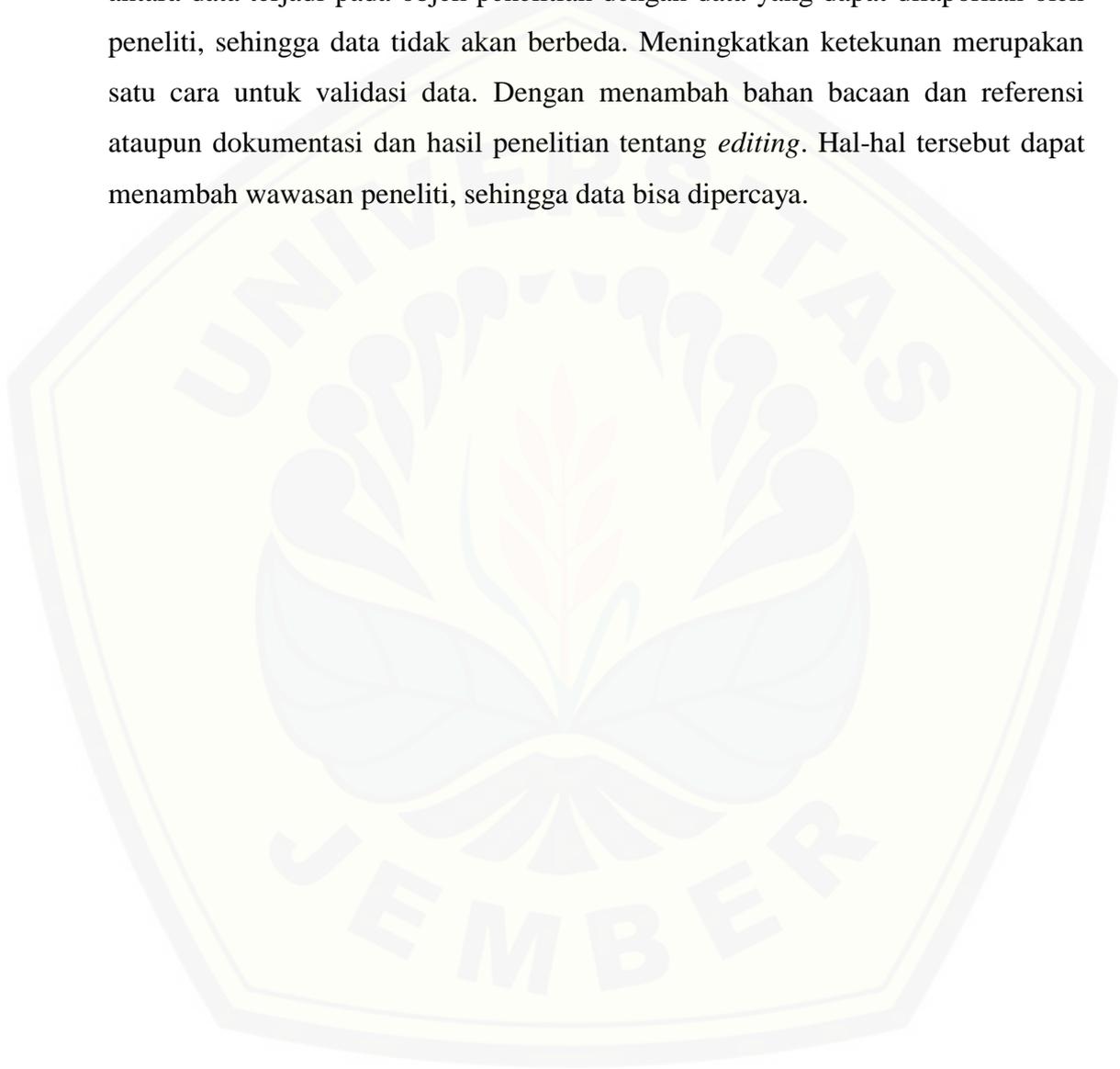


Hasil data di atas kemudian dianalisis dan dideskripsikan menggunakan pola alur cerita. Menjabarkan cerita yang terjadi dan keterkaitan cerita yang terjadi sebelumnya. Sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan mengenai adanya

dukungan teknik *parallel editing* terhadap alur cerita pada film.

### 3.7 Validasi Data

Sugiyono (2014:267) mengatakan bahwa validasi data adalah ketetapan antara data terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, sehingga data tidak akan berbeda. Meningkatkan ketekunan merupakan satu cara untuk validasi data. Dengan menambah bahan bacaan dan referensi ataupun dokumentasi dan hasil penelitian tentang *editing*. Hal-hal tersebut dapat menambah wawasan peneliti, sehingga data bisa dipercaya.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pada setiap pola alur cerita ditemukan adanya penerapan *parallel editing*. *Parallel editing* digunakan untuk menjelaskan proses perjalanan setiap tokoh. Maksudnya, perjalanan tokoh satu kemudian di *cut* ke perjalanan tokoh yang lain. Dari permasalahan tokoh pasti ada point yang menggiring hingga ke *ending*. Pada *ending* nantinya solusi permasalahan saling berkaitan atau menjadi satu *ending*.

Tujuan dari *parallel* cerita ialah untuk mendukung *ending*. Pasti ada kesinambungan dari alur cerita yang dibentuk untuk sampai pada *ending*. Unsur pembentuk film yakni unsur naratif dan unsur sinematik saling mendukung. Teknik *parallel* sangat mendukung pola alur cerita seperti tahap persiapan, tahap konfrontasi dan tahap resolusi, sehingga setiap masalah yang ingin diungkapkan tersampaikan dengan jelas dan ringkas.

Berdasarkan pembahasan terlihat bagaimana alur cerita yang saling berkesinambungan, saling berpengaruh untuk akhirnya bisa sampai pada resolusi atau *ending*. Cerita yang pernah terjadi bisa mempengaruhi cerita di hari ini. Pada dasarnya film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* memiliki alur cerita yang maju mundur, namun karena digarap menggunakan teknik *parallel editing*, semua cerita dapat tersampaikan dengan baik walaupun terkesan lompat-lompat karena memiliki alur cerita yang maju mundur.

Penggunaan *parallel editing* menjadikan alur mudah dipahami meski yang awalnya diceritakan alur maju, kemudian kembali ke alur mundur untuk mendukung apa yang terjadi, kemudian kembali lagi pada alur maju. Penggunaan *parallel editing* menjadi efektif digunakan untuk alur cerita maju mundur seperti yang ada pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

## 5.2 Saran

Bagi peneliti diharapkan dapat memberi motivasi untuk menganalisis teknik *editing* pada karya film lain dengan teori berbeda. Penelitian yang telah dilakukan hanya berfokus pada teknik *parallel editing* yang mendukung alur cerita. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik *parallel editing* sebagai alat untuk menganalisis, tentunya dengan objek yang berbeda.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2012. *Film Art: An Introduction*. 10th Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Dean, Michael W. 2003. *\$30 Film School*. Boston: Premiere Press.
- Hermansyah, Kusen Dony. 2009. *Teori Dasar Editing Film*. Jakarta: Sinemogorengan Indonesia.
- Lutters, Elisabeth. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Mabruri, Anton KN. 2010. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi*. Depok: Mind 8 Publishing House.
- Muhartono, Asyik. 2009. *Teknik Produksi Program Acara Televisi, TV Broadcasting*. Sidoarjo: Karya Mas Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. 2nd Edition. Yogyakarta: Montase Press.
- Pudovkin, Vsevolod. 1929. *Film Technique and Film Acting*. Newnes. Terjemahan oleh Montagu, Ivor. 1960. *Film Technique and Film Acting*. Memorial Edition. New York: Grove Press.
- Reisz, Karel dan Gavin Millar. 2010. *Technique of Film Editing*. 2nd Edition. Burlington: Focal Press.
- Riawanti, Selly. 2015. *Metode Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial*. Makalah pada Kegiatan Pembekalan Teknis Penelitian. Serial Online. [http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpnbjabar/2015/04/08/metodekualitatifdalam-ilmu-ilmu-sosial/#\\_ftn1](http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpnbjabar/2015/04/08/metodekualitatifdalam-ilmu-ilmu-sosial/#_ftn1). [Diakses 27 Maret 2020].
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Thompson, Roy dan Christoper J. Bowen. 2009. *Grammar of The Edit*. 2nd Edition. Burlington: Focal Press.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.

Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

